

BAB V

PEMBELAJARAN TARI *RANGGUK* UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kerinci provinsi Jambi. SMPN 4 Kerinci beralamat di desa Hiang Lestari, kecamatan Sitingau Laut, kabupaten Kerinci, provinsi Jambi. SMPN 4 Kerinci dikepalai oleh Kahar Muhidin, S.Pd Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Kerinci, karena menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan majlis guru, siswa-siswa di SMPN 4 Kerinci sangat bermasalah dengan perilaku sosialnya, seperti kurangnya sopan santun siswa terhadap teman sebaya dan bahkan terhadap guru. Semangat belajar siswa yang tidak merata, sebagian besar dari mereka suka bermalas-malasan, menuntut ilmu bagi mereka hanya karena keharusan dari orang tua yang harus dijalankan, hingga ada beberapa siswa yang suka meninggalkan jam pelajaran dan lebih memilih duduk di warung, masalah ini banyak terjadi pada siswa laki-laki. Kemudian kurangnya rasa saling menghargai dalam bekerjasama, sehingga siswa cenderung menyelesaikan pekerjaan secara sendiri, sehingga membuat prestasi belajar mereka tidak merata dan mengalami perbedaan tingkatan prestasi yang begitu jauh atau tidak seimbang, hal ini dipengaruhi oleh adanya pengelompokan pergaulan atau memilih-milih teman, masalah ini banyak terjadi pada siswa perempuan. Penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki perilaku sosial siswa. Nilai sosial yang akan ditanamkan kepada siswa melalui penelitian ini adalah nilai sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Peneliti memilih kelas VII, karena perilaku sosial siswa perlu dibentuk dari kelas paling bawah, agar perilaku sosial yang baik bisa tetap berlanjut hingga ke tingkat kelas berikutnya dan bahkan sampai siswa-siswa menamatkan sekolahnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebelumnya di SMPN 4 Kerinci telah menerapkan budaya salam dan sapa, hanya saja usaha tersebut belum mendapatkan hasil yang merata kepada seluruh siswa, masih banyak siswa yang tidak membudayakannya hingga usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil.

Penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok belajar, masing-masing siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, baik secara individu, maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini peneliti gunakan sebagai landasan dan alat untuk proses belajar mengajar di sekolah, dengan terlebih dahulu peneliti menganalisis nilai sosial dalam tari *Rangguk*. Setelah peneliti menganalisis nilai sosial dalam tari *Rangguk*, maka peneliti menemukan 3 nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Kerinci yang tergambar dalam tari *Rangguk* sesuai dengan semboyan *Sahalun Suhak Salatuh Bdeiyaitu* sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Melihat masalah yang ada di SMPN 4 Kerinci, maka ketiga nilai ini tepat untuk ditanamkan kepada siswa khususnya kepada siswa kelas VII B. Pemilihan kelas VII B, berdasarkan pernyataan dari guru seni budaya yaitu Zainab, bahwa kelas VII B merupakan kelas yang perilaku sosialnya paling mencemaskan dibandingkan dengan kelas VII yang lain, sebagian besar siswa suka memilih-milih dalam berteman atau cenderung berkelompok, suka meninggalkan jam pelajaran tanpa izin dan kurang adab dalam bersosial, baik kepada teman sebaya, maupun kepada guru.

5.1 Perilaku Sosial Siswa Sebelum Pembelajaran Tari *Rangguk* di SMPN 4 Kerinci

5.1.1 Profil SMPN 4 Kerinci

SMPN 4 Kerinci beralamat di desa Hiang Lestari, kecamatan Sitinjau Laut, kabupaten Kerinci, provinsi Jambi. SMPN 4 Kerinci dikepalai oleh Kahar Muhidin, S.Pd.



**Gambar 5.1 SMPN 4 Kerinci
(Foto: Meliza Yangsi, 2019)**

5.1.2 Visi dan Misi SMPN 4 Kerinci

Visi SMPN 4 Kerinci adalah berprestasi berlandaskan iman dan takwa berkarakter serta berbudaya lingkungan. Adapun misi SMPN 4 Kerinci adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan kegiatan iman dan taqwa dalam setiap program sekolah.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, adaptif yang berkarakter.
- 3) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan visi dan misi sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Kerinci memfokuskan pada pembentukan karakter siswa. Karakter siswa salah satunya dapat dibentuk melalui pembelajaran seni budaya dengan mengenali budaya daerah setempat. Salah satu karakter siswa yang bisa dibentuk adalah perilaku sosial siswa seperti sopan santun, kerja keras dan kerjasama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tari *Rangguk* yang merupakan tari daerah setempat yang mengandung nilai sosial daerah setempat dapat dijadikan bahan ajar kepada siswa agar siswa mengenali budaya daerah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.1.3 Penilaian *Pretest* Siswa Sebelum Penanaman Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tari *Rangguk*

Sebelum diberikan perlakuan kepada siswa melalui pembelajaran tari *Rangguk*, terlebih dahulu siswa diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, apakah mengalami peningkatan atau tidak. *Pretest* dilakukan dengan cara membagi kelompok siswa ke dalam kelompok

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecil dan memberi tugas pada masing-masing kelompok yaitu pemahaman awal mereka tentang sopan santun, dari proses mereka mencari tahu tentang sopan santun tersebut peneliti mengamati kerja keras kerjasama mereka dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok. Penilaian dilakukan berupa penilaian sikap siswa yang diukur dengan skor *skala likert* 1-5 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Indikator pencapaiannya adalah sopan santun, kerja keras dan kerjasama, setiap indikator terdiri dari lima subindikator yang dinilai dengan bentuk skor. Berikut indikator dan subindikator yang akan dinilai dalam upaya meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci.

Tabel 5.1
Perilaku sosial
(Meliza Yangsi, 2019)

Indikator	Sub Indikator
Sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa guru dan teman saat bertemu 2. Tidak berkata kasar saat berbicara dengan orang lain 3. Memperhatikan saat proses pembelajaran 4. Meminta izin saat keluar atau masuk kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung 5. Berpakaian dengan rapi
Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk kelas tepat waktu 2. Tidak keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung 3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru 4. Mengumpulkan tugas tepat waktu 5. Bertanya jika belum mengerti
Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> .1.1 Mampu bekerjasama dalam kelompok .1.2 Menghargai pendapat orang lain/teman .1.3 Membantu teman yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik .1.4 Tidak membanding-bandingkan teman .1.5 Memiliki jiwa kebersamaan dalam kelompok

Tabel 5.2
Penilaian skala likert
(sumber: Meliza Yangsi, 2019)

Baik sekali	5	apabila kelima sub indikator terpenuhi selama proses pembelajaran
Baik	4	apabila empat dari sub indikator terpenuhi

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		selama proses pembelajaran
Cukup	3	apabila tiga dari sub indikator terpenuhi selama proses pembelajaran
Kurang	2	apabila dua dari sub indikator terpenuhi selama proses pembelajaran
Kurang Sekali	1	apabila hanya satu dari sub indikator terpenuhi selama proses pembelajaran

Berikut ini merupakan nilai hasil *pretest* siswa terkait perilaku sosial siswa sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 5.3
***Pretest* perilaku sopan santun**

No	Nama	Sopan Santun					Jumlah
		BS	B	C	K	KS	
1	Annisa Julianti Putri		√				4
2	Dendi Muhdan			√			3
3	Dinda Lestari		√				4
4	Dikal Mahesa			√			3
5	Egi Dehliar			√			3
6	Farel Aditrizalma				√		2
7	Indah Pratiwi		√				4
8	Melisa Riani		√				4
9	Muhammad Ardinal				√		2
10	Muhammad Alfahrezi					√	1
11	Muhammad Farhan		√				4
12	Muhammad Rafi			√			3
13	Muhammad Yusuf				√		2
14	Nanda Afrizal					√	1
15	Nayla Hairi Azkia				√		2
16	Nining		√				4
17	Nurita			√			3
18	Rahmat Aidil Putra				√		2
19	Tuti Asmawati				√		2
20	Ulfa Mutaharoh				√		2
21	Yadissabil Ilgiansah					√	1
22	Yandisa Putra					√	1
23	Yelni Lestari			√			3
24	Zulaika Rahayu		√				4
25	Zulfa Akhira		√				4

Jumlah	0	8	6	7	4	68
Persentase (%)						2,72

Tabel 5.4
Pretest perilaku kerja keras

No	Nama	kerja keras					Jumlah
		BS	B	C	K	KS	
1	Annisa Julianti Putri			√			3
2	Dendi Muhdan			√			3
3	Dinda Lestari		√				4
4	Dikal Mahesa			√			3
5	Egi Dehliar			√			3
6	Farel Aditrizalma				√		2
7	Indah Pratiwi		√				4
8	Melisa Riani	√					5
9	Muhammad Ardinal			√			3
10	Muhammad Alfahrezi					√	1
11	Muhammad Farhan			√			3
12	Muhammad Rafi			√			3
13	Muhammad Yusuf				√		2
14	Nanda Afrizal					√	1
15	Nayla Hairi Azkia				√		2
16	Nining		√				4
17	Nurita				√		2
18	Rahmat Aidil Putra					√	1
19	Tuti Asmawati			√			3
20	Ulfa Mutaharoh		√				4
21	Yadissabil Ilgiansah				√		2
22	Yandisa Putra					√	1
23	Yelni Lestari			√			3
24	Zulaika Rahayu		√				4
25	Zulfa Akhirah		√				4
Jumlah		1	6	9	5	4	70
Persentase (%)						2,8	

Tabel 5.5
Pretest perilaku kerjasama

No	Nama	Kerjasama					Jumlah
		BS	B	C	K	KS	

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Annisa Julianti Putri	√					5
2	Dendi Muhdan		√				4
3	Dinda Lestari		√				4
4	Dikal Mahesa				√		2
5	Egi Dehliar			√			3
6	Farel Aditrizalma					√	1
7	Indah Pratiwi		√				4
8	Melisa Riani	√					5
9	Muhammad Ardinal					√	1
10	Muhammad Alfahrezi					√	1
11	Muhammad Farhan		√				4
12	Muhammad Rafi				√		3
13	Muhammad Yusuf				√		3
14	Nanda Afrizal					√	1
15	Nayla Hairi Azkia					√	1
16	Nining				√		2
17	Nurita					√	1
18	Rahmat Aidil Putra				√		2
19	Tuti Asmawati				√		2
20	Ulfa Mutaharoh				√		2
21	Yadissabil Ilgiansah					√	1
22	Yandisa Putra					√	1
23	Yelni Lestari				√		2
24	Zulaika Rahayu			√			3
25	Zulfa Akhira		√				4
Jumlah		2	5	2	8	8	60
Persentase (%)							2,40

Tabel 5.6
Pretest perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama

No	Nama	Jumlah			Jumlah	Rata-rata	X ²
		Sopan santun	Kerja keras	Kerjasama			
1	Annisa Julianti Putri	2	3	5	10	3,3	10,89
2	Dendi Muhdan	3	3	4	10	3,3	10,89
3	Dinda Lestari	4	4	4	12	4	16
4	Dikal Mahesa	3	3	2	8	2,6	6,76

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Egi Dehliar	3	3	3	9	3	9
6	Farel Aditrizalma	2	2	1	5	1,6	2,56
7	Indah Pratiwi	4	4	4	12	4	16
8	Melisa Riani	4	5	5	14	4,6	21,16
9	Muhammad Ardinal	2	3	1	6	2	4
10	Muhammad Alfahrezi	1	1	1	3	1	1
11	Muhammad Farhan	4	3	4	11	3,6	12,96
12	Muhammad Rafi	3	3	2	8	2,6	6,76
13	Muhammad Yusuf	2	2	2	6	2	4
14	Nanda Afrizal	1	1	1	3	1	1
15	Nayla Hairi Azkia	2	2	1	5	1,6	2,56
16	Nining	4	4	2	10	3,3	10,89
17	Nurita	3	2	1	6	2	4
18	Rahmat Aidil Putra	2	1	2	5	1,6	2,56
19	Tuti Asmawati	2	3	2	7	2,3	5,29
20	Ulfa Mutaharoh	2	4	2	8	2,6	6,76
21	Yadissabil Ilgiansah	1	2	1	4	1,3	1,69
22	Yandisa Putra	1	1	1	3	1	1
23	Yelni Lestari	3	3	2	8	2,6	6,76
24	Zulaika Rahayu	4	4	3	11	3,6	12,96
25	Zulfa Akhira	4	4	4	12	4	16
Jumlah					196	64,5	193,45
Total skor		68	70	60	7,84	2,58	7,738
Persentase (%)		2,72	2,8	2,4			

Perhitungan *meandan* standar deviasi dari hasil *pretest* dirumuskan sebagai berikut.

1. *Mean* atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{645}{25} = 2,58$$

Maka nilai rata-rata perilaku sosial siswa yang mencakup sopan santun, kerja keras dan kerjasama adalah 2,58

2. Persentase nilai siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor sikap}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ Sopan santun} = \frac{68}{25} = 2,72$$

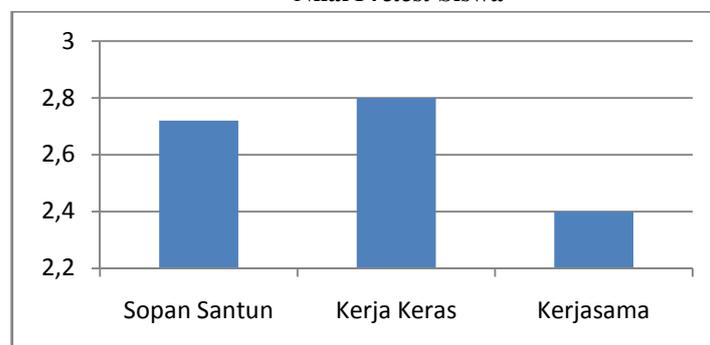
$$\% \text{ Kerja keras} = \frac{70}{25} = 2,8$$

$$\% \text{ Kerjasama} = \frac{60}{25} = 2,4$$

3. Standar deviasi (simpangan baku)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25(193,45) - (64,5)^2}{25(25-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,83625 - 4,16025}{600}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,676}{600}} \\
 &= \sqrt{0,00113} = 0,033615
 \end{aligned}$$

Grafik 5.1
Nilai *Pretest* Siswa



Dari grafik di atas, dapat diurutkan perkembangan perilaku sosial siswa pada saat *pretest*. Nilai ini diperoleh sebelum diterapkannya perlakuan atau *treatment* kepada sampel, rata-rata nilainya adalah 2,58

1. Nilai rata-rata *pretest* perilaku sopan santun yang diperoleh adalah 2,72 dengan kategori cukup.
2. Nilai rata-rata *pretest* perilaku kerja keras yang diperoleh adalah 2,8 dengan kategori cukup.
3. Nilai rata-rata *pretest* perilaku kerjasama yang diperoleh adalah 2,4 dengan kategori cukup.

Berdasarkan perolehan nilai *pretest*, indikator kerja keras merupakan indikator dengan nilai tertinggi yaitu 2,8 dan indikator kerjasama merupakan indikator terendah yaitu 2,4, dengan jumlah rata-rata secara keseluruhan 2,58 dengan kategori cukup. Pada penilaian sikap sopan santun, kerja keras, dan kerjasama perlu adanya perubahan yaitu dengan menggunakan *treatment/* perlakuan. Setelah memperoleh hasil wawancara, baik dari pihak kepala sekolah dan guru seni budaya, serta siswa di SMPN 4 Kerinci perlu adanya *treatment* dengan mengimplementasikan materi pembelajaran tari daerah setempat yaitu pembelajaran Tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.

5.2 Desain pembelajaran penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci

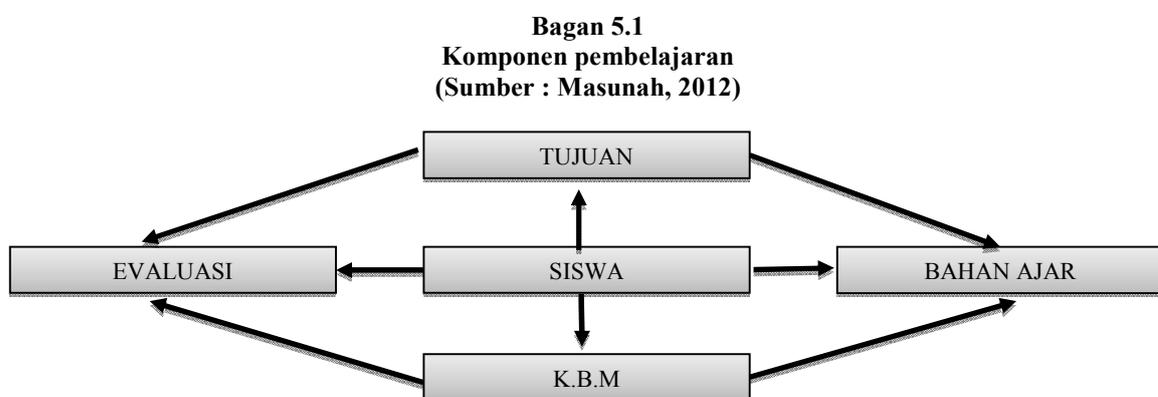
Desain pembelajaran dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, seperti sebagai ilmu, disiplin, sistem, dan proses. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan proses dalam pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan pelayanan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Sebagai disiplin, desain pembelajaran menjelaskan berbagai penelitian dan teori tentang strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selanjutnya menurut Sagala Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2005, hlm 136) desain pembelajaran sebagai proses merupakan pengembangan dalam pengajaran secara sistematis yang dapat digunakan melalui teori-teori pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran merupakan alat yang didalamnya memiliki perencanaan untuk dapat dilaksanakan atau diaplikasikan sesuai ilmu dalam pembelajaran, sesuai disiplin pembelajaran, sistem pembelajaran, dan proses dalam pembelajaran yang berpedoman sesuai kurikulum. Proses desain pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, merancang *treatment* pembelajaran dapat berupa bahan ajar, model pembelajaran, dan media pembelajaran kemudian pada akhir dilakukan evaluasi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tari menurut Masunah (2012, hlm. 267) memiliki komponen yang saling terkait, yaitu adanya tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (K.B.M), dan evaluasi yang harus diperhatikan tingkat perkembangan siswa dan disesuaikan dengan lingkungan sosial budaya. Keempat komponen pembelajaran di atas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



Berdasarkan bagan di atas tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi (Masunah, 2012, hlm. 268). Pada konsep penelitian ini menjadikan tujuan kepada siswa untuk dapat mengetahui pembelajaran tari berdasarkan pengalaman seni, baik dari teori dan praktek, yaitu pada pembelajaran seni tari yang berbasis tari daerah setempat.

Idealnya proses ini berdasarkan teori dalam pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada siswa, dan dipandu oleh guru. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pembelajaran sesuai komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut antara lain.

5.2.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu titik pencapaian di dalam proses pembelajaran. Hakikat tujuan pembelajaran haruslah jelas, nyata, dan terarah, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai untuk dapat meningkatkan perilaku sosial siswa, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini dapat diaplikasikan dengan mengambil nilai dari tari *Rangguk* yang mengandung nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei*, maka diterapkan kepada siswa untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran bersifat perilaku sosial yaitu sikap sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Dalam hal ini berhubungan dengan teori Masunah (2012, hlm 265) bahwa Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tari ini dapat diterapkan dan dapat berpengaruh positif bagi pembentukan kepribadian siswa sikap percaya diri, bertanggung jawab, berani, dan dapat bekerjasama dengan menanamkan nilai religius, estetis, historis, sosial dan budaya.

5.2.2 Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini harus secara tepat, karena untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menurut Mulyasa (2006, hlm. 96) bahwa salah satu sumber ajar yang dapat ditafsirkan melalui pesan pembelajaran, baik yang bersifat umum, maupun yang bersifat khusus dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar dalam konsep ini, yaitu salah satu sumber yang akan diajarkan di dalam proses pembelajaran guna untuk mendapatkan pencapaian atau harapan belajar yang disusun dalam kebutuhan pembelajaran dan menghasilkan yang berbentuk evaluasi. Dalam penelitian ini bahan ajar yang digunakan ialah melalui tarian *Rangguk* secara tekstual dan kontekstual dengan

tujuan untuk menanamkan nilai sosial budaya sebagai peningkatan perilaku sosial pada siswa SMPN 4 Kerinci.

5.2.3 Model Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* menurut Rusman (2016, hlm 211) memiliki 6 sintaks dalam pembelajaran, yaitu.

Tabel 5.7
Sintaks model pembelajaran kooperatif
(Sumber: Rusman, 2016, hlm. 211)

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa.
Tahap 2 Penyajian informasi kegiatan	Guru menyajikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Perorganisasian siswa dalam kelompok belajar	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara membentuk kelompok belajar serta membimbing setiap kelompok dengan tujuan agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar dengan kelompoknya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa.

Tabel di atas menunjukkan sintak atau langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar mengajar dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar, baik dalam pengalaman individu, maupun kelompok (Nurhadi, 2003, hlm. 60). Pada hakikatnya sintak dalam pembelajaran kooperatif ini merupakan kerja sama dalam kelompok yang mempunyai tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, membantu kerja tim dan belajar, mengevaluasi, serta memberikan pengakuan dan penghargaan.

5.2.4 Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran menurut taksonomi Leshindalam (Arsyad, 2008, hlm. 81-101), yaitu:

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya apabila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

b. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d. Media berbasis Audio-visual

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama *tape*, televisi.

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Media berbasis komputer

Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Selain itu peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, ataupun keduanya.

Sementara itu, media dalam pembelajaran menurut Gagne & Briggs dalam Arsyad (2002, hlm. 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk penunjang tercapai atau tidaknya pembelajaran yang meliputi berbagai alat, baik dari manusia itu sendiri, maupun dari alat benda yang lainnya, seperti foto, gambar, video, dan lain-lainya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penanaman nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa menggunakan media audiovisual (video tari *Rangguk*), LCD Proyektor, kemudian materinya dalam bentuk *power point*.

5.2.5 Evaluasi Pembelajaran

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa:

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sebagai kegiatan pengendalian atau yang dilakukan untuk perbaikan, dan untuk mengambil keputusan atau penyusunan penyelenggaraan program pendidikan selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan evaluasi pada setiap akhir pertemuan, yang bertujuan agar siswa mengetahui

kekurangannya, sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya siswa dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

Peneliti mengevaluasi dalam kegiatan apresiasi siswa terhadap video tari *Rangguk*, kegiatan belajar praktik tari bersama secara kelompok, kemudian mengamati perubahan sikap siswa. Peneliti memulai dengan mengamati perilaku sosial siswa dengan memberikan *pretest* berupa pertanyaan atau pengamatan observasi awal peneliti terhadap siswa. Kemudian diakhir pembelajaran diberikan penilaian *posttest* mengenai perubahan tingkah laku atau sikap siswa. Dari hasil evaluasi inilah, peneliti dapat mengetahui siswa mengalami perubahan perilaku sosial atau tidak. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah kepada evaluasi kuantitatif, dimana penilaian menggunakan penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka (skala *likert*) dari 1-5 dengan kriteria penilaian 5=baik sekali, 4= baik, 3=cukup, 2=kurang, dan 1=kurang sekali. Kemudian dianalisis dengan menggunakan hipotesis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian harus dapat menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi dengan memperhatikan suasana pembelajaran di kelas secara kondusif dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai perilaku sosial yaitu nilai sopan santun, kerja keras, dan kerjasama yang terkandung dalam tarian *Rangguk*. Nilai perilaku sosial ini diurutkan dari nilai sopan santun, kerja keras dan kerjasama, karena berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa di SMPN 4 Kerinci, peneliti mengamati sikap dan keadaan siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Seni tari, kurangnya sopan santun siswa terhadap teman sebaya dan bahkan terhadap guru. Semangat belajar siswa yang tidak merata, sebagian besar dari mereka suka bermalas-malasan, hingga ada beberapa siswa yang suka meninggalkan jam pelajaran dan lebih memilih duduk di warung, masalah ini banyak terjadi pada siswa laki-laki. Kemudian kurangnya rasa saling menghargai dalam bekerjasama, sehingga siswa cenderung menyelesaikan pekerjaan secara sendiri dan membuat prestasi belajar mereka tidak merata dan mengalami perbedaan tingkatan prestasi

Meliza Yangsi, 2019

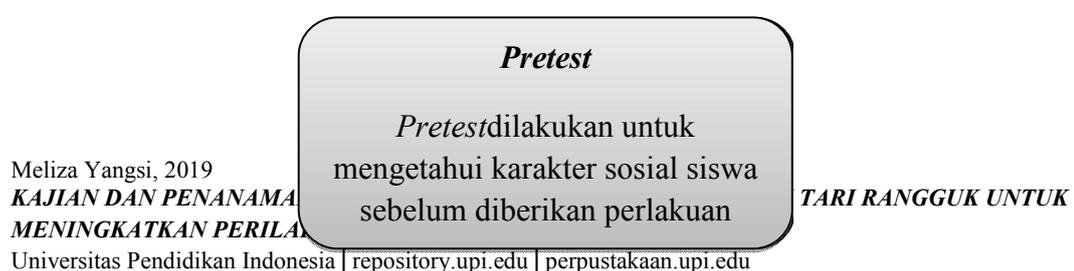
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

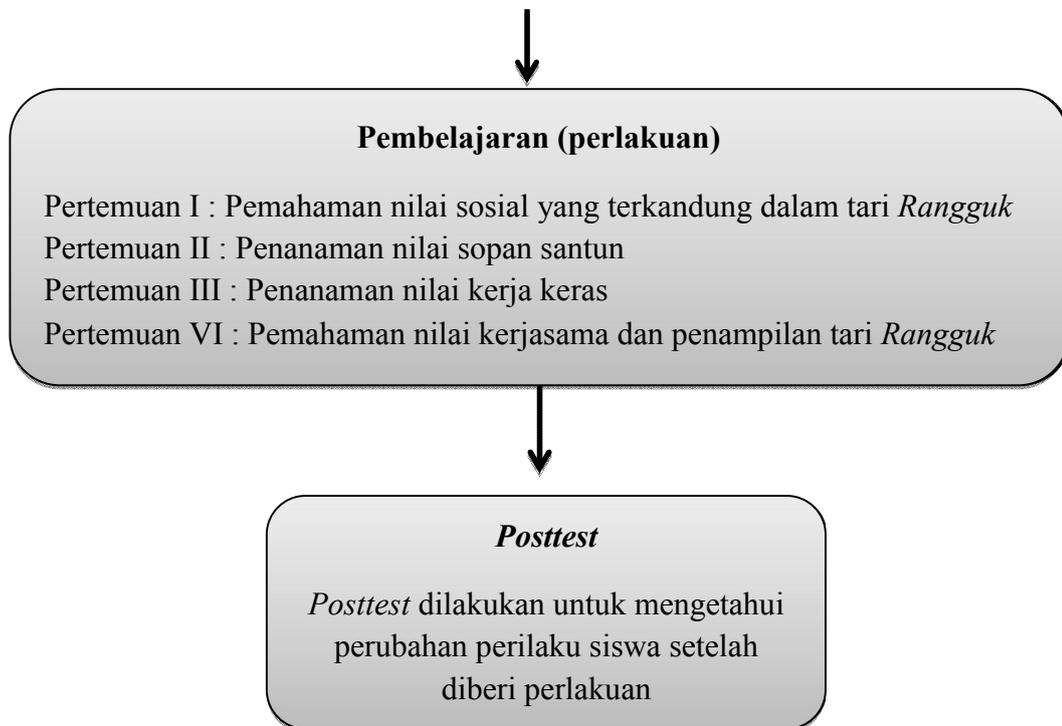
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang begitu jauh atau tidak seimbang, hal ini dipengaruhi oleh adanya pengelompokan pergaulan atau memilih-milih teman, masalah ini banyak terjadi pada siswa perempuan. Hal ini menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk menanamkan nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* melalui pembelajaran tari *Rangguk*, sebagai motivasi bagi siswa untuk dapat meningkatkan perilaku sosial dimulai dengan memahami nilai sopan santun dalam tari *Rangguk*serta mampu memperagakan gerakan yang mengandung nilai sopan santun dan menerapkannya pada diri sendiri untuk kehidupan sehari-hari atau untuk pergaulan dengan teman dan guru. Kemudian memahami nilai kerja keras dalam tari *Rangguk*serta mampu memperagakan gerak yang mengandung nilai kerja keras dalam tari *Rangguk*, hingga siswa mau berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan secara kelompok (penerapan model *cooperative learning*) dalam meningkatkan interaksi antar sesama kelompok, hingga terjalinnya kerjasama yang dilakukan antar siswa dan kelompok lainnya. Karakter ini yang dimulai dari sopan santun, kerja keras, dan kerjasama tercermin jelas dalam gerakan dan isi kandungan yang terdapat dalam tari *Rangguk*.

Proses penanaman nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* dalam tarian *Rangguk* ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan perlakuan yang berbeda dengan tujuan agar proses penanaman nilai-nilai perilaku sosial dalam hal sopan santun, kerja keras dan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik tidak hanya pada teman sebaya saja, namun kepada guru dan orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal mereka.

Bagan 5.2
Sintaks Desain Penanaman Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tari *Rangguk* Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa





5.3 Proses implementasi nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci

Proses penanaman nilai sosial untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu selama empat minggu setiap jam pelajaran seni budaya di kelas VII B hari rabu jam 07.30 – 09.45. Berikut uraian proses penanaman nilai sosial berdasarkan setiap pertemuan yaitu empat kali pertemuan.

5.3.1 Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 Maret 2019. Pertemuan pertama peneliti menanamkan nilai sosial kepada siswa melalui pengenalan dengan tari *Rangguk* yaitu sejarah perkembangan tari *Rangguk* dan peneliti mengenalkan bentuk tari *Rangguk* kepada siswa dengan cara memperlihatkan

video tari *Rangguk*. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama.

Tabel 5.8
Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan tahapan kegiatan pada pertemuan pertama

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1	Kegiatan awal	Pemahaman nilai sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa 3. Peneliti menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian 	10 menit
2	Kegiatan inti		<ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian dan motivasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, langkah-langkah dan metode pembelajaran. 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan. 3) Peneliti memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami nilai sosial daerah setempat. b. Pembagian Kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok 2) Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang heterogen dalam sopan santun, kerja keras dan kerjasama c. Presentasi dari Peneliti <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menayangkan video tari <i>Rangguk</i> 2) Peneliti menjelaskan tari <i>Rangguk</i> secara tekstual dan kontekstual yaitu mengenai sejarah, ragam gerak, musik iringan, rias, busana dan properti 3) Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam 	115 menit

			<p>pembelajaran</p> <p>d. Belajar dalam tim/kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diarahkan untuk mengamati video tari <i>Rangguk</i> dan menemukan nilai sosial di dalamnya bersama anggota kelompok 2) Masing-masing anggota kelompok menuliskan hasil diskusi bersama anggota kelompok ke dalam lembar kertas dengan kalimatnya masing-masing 3) Peneliti membimbing siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok, bertujuan agar siswa saling berinteraksi dan bertukar ide serta pengalaman mereka <p>e. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan mereka selama bekerja dalam tim 3) Siswa dan peneliti menyimpulkan dan menganalisis manfaat pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan atau tingkat ketercapaian pembelajaran agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan 4) Peneliti mengevaluasi kelompok dan individu, untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai sosial dalam tari <i>Rangguk</i>. <p>f. Penghargaan prestasi tim</p> <p>Peneliti memberi penilaian dan penghargaan kepada kelompok terbaik yang bertujuan untuk memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>	
--	--	--	--	--

3		Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif 3) Peneliti memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya 4) Peneliti dan siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran 	10 menit
---	--	------------------	---	----------

- **Kegiatan Awal**

Pada pertemuan minggu sebelumnya, peneliti sudah melakukan perkenalan dengan siswa kelas VII B pada saat *pretest*, siswa pada minggu sebelumnya sudah diberi informasi bahwa Rabu 13 Maret 2019 akan ada proses pembelajaran bersama peneliti. Untuk mengawali pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk berdoa. Setelah berdoa peneliti mengabsen siswa satu persatu, pada pertemuan pertama 24 siswa hadir dan 1 orang tidak hadir tanpa keterangan yaitu Nanda Afrizal. Menurut keterangan dari siswa yang lain, Nanda lebih memilih duduk di warung daripada belajar di kelas. Peneliti meminta salah satu siswa yang dekat dengan Nanda yaitu Rahmat untuk memotivasi Nanda datang dan ikut pembelajaran seni budaya pada minggu berikutnya.

- **Kegiatan Inti**

Peneliti membuka kegiatan inti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari tari daerah setempat, dan memberi siswa pemahaman tentang pentingnya mempelajari nilai sosial yang ada dalam tari daerah setempat. Kemudian peneliti membagi kelas dalam kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan tingkatan sopan santun, kerja keras dan kerjasama siswa yang dibagi secara heterogen dengan jumlah perkelompok 5 orang. Tingkatan sopan santun, kerja keras dan kerjasama siswa berdasarkan dari hasil *pretest* pada minggu sebelumnya. Setelah siswa dibagi dalam kelompok, siswa dipersilahkan untuk bergabung ke dalam kelompoknya

masing-masing dan menyusun kursi dan meja per kelompok. Pada kegiatan pembagian kelompok ini ada siswa yang protes yaitu Nayla Hairi Azkia “buk, akau nuk mpak Nuri lah buk, kama la biasio sarempak buk”, Nayla meminta peneliti untuk menjadikan Nayla satu kelompok dengan Nurita dan meminta dengan menggunakan bahasa daerah yang artinya “buk, saya mau satu kelompok dengan Nuri saja karena kami sudah terbiasa berdua”, karena menurut Nayla mereka berteman akrab dan akan lebih mudah bekerjasama. Selain itu Nayla juga tidak terima dengan keputusan peneliti memasukkan Nanda (siswa yang suka bolos) ke dalam kelompok mereka, Nayla “*kamai diak nuk mpak Nanda buk, nyao pamalaeh*” yang artinya “kami tidak mau Nanda dikelompok kami, karena Nanda pemalas”. Dari masalah ini, peneliti memberi pemahaman kepada seluruh siswa khususnya Nayla akan nilai kerjasama, bertujuan agar seluruh siswa paham dan tidak memilih-milih dalam berteman. Setelah masalah terpecahkan, peneliti memulai pembelajaran dengan melempar pertanyaan tentang tari daerah setempat yang siswa ketahui. Salah satu dari siswa ada yang menjawab tari *Rangguk* yaitu Melisa. Tapi 5 orang siswa tidak mengetahui tari *Rangguk*. Peneliti meminta Melisa memperagakan satu gerakan tari *Rangguk* dan 5 siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, karena mereka mengetahui tariannya tapi tidak mengetahui nama tariannya. Setelah memastikan semua siswa tahu tari *Rangguk*, barulah peneliti menjelaskan tari *Rangguk* kepada mereka sekaligus menjelaskan nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* yang terkandung dalam tari *Rangguk*. Terakhir peneliti menayangkan video tari *Rangguk* dan meminta siswa untuk mengapresiasi video tari *Rangguk* sambil menemukan nilai sosial yang telah dipelajari. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan nilai sosial yang terlihat dalam tari. Pada pertemuan pertama ini, masih terlihat beberapa siswa sulit bekerjasama dan kurangnya sopan santun di kelas. Beberapa siswa tidak ikut berdiskusi dalam kelompoknya dan masalah ini terjadi pada siswa laki-laki. Ada siswa yang menyibukan diri bercanda dengan teman dari kelompok lain sambil berbicara dengan bahasa daerah. Disinilah peneliti memotivasi siswa dan membimbing siswa dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya menanamkan nilai sopan santun dalam diri karena kualitas diri akan terlihat dari

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas lisan yang kita ucapkan dan perilaku tata krama terhadap orang lain. Setelah mendengar nasehat dari peneliti, siswa kembali bekerja dalam kelompoknya masing-masing.

Setelah siswa menyelesaikan diskusinya, siswa diminta maju per kelompok ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok mempersiapkan *moderator* untuk membuka persentasi dan masing-masing anggota kelompok membacakan hasil persentasi secara bergantian setelah dibagi tugas masing-masing. Sebelumnya peneliti memotivasi siswa agar mampu menunjukkan perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama dalam kelompok. Pada saat presentasi hasilnya terlihat, siswa yang sedang mempresentasikan dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan siswa lain yang mendengarkan presentasi temannya juga mendengarkan dengan tenang atau menyimak dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, guru dan siswa melakukan tahap evaluasi. Peneliti memberikan penguatan dari hasil diskusi siswa yaitu mengenai nilai sosial dalam tari *Rangguk*. Setelah tahap evaluasi, peneliti memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. Kegiatan ini guna memotivasi siswa agar terpacu dalam mengerjakan tugas dan lebih keras lagi dalam berusaha memberikan hasil yang terbaik.

- **Kegiatan Akhir**

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari tentang nilai dalam tari *Rangguk* yang dilihat dari sejarah, ragam gerak, musik, kostum dan properti. Serta memberi motivasi pada siswa yang masih belum aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberi informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan minggu berikutnya. Terakhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama.

5.3.2 Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dilakukan pada Rabu 20 Maret 2019, pada pertemuan kedua peneliti memberi perlakuan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Peneliti memberi pemahaman tentang nilai sopan santun melalui pembelajaran ragam gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai sopan santun yaitu gerak hormat pembuka, hormat empat penjuru, *iyoyo*, *bubalik mudik*, *litak liu gando serumpun*, dan *munuai*. Berikut langkah-langkah pada pertemuan kedua.

Tabel 5.9
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1	Kegiatan awal	Pemahaman nilai sosial (sopan santun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa 3. Peneliti mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya 	5 menit
2	Kegiatan inti		<p>a. Penyampaian dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai nilai sopan santun dalam tari <i>Rangguk</i>, manfaat dan langkah-langkah dan metode pembelajaran. 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan. 3) Peneliti memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami nilai sopan santun. <p>b. Pembagian Kelompok Siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing</p> <p>c. Presentasi dari Peneliti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberi pemahaman tentang nilai sopan santun kepada siswa yaitu bagaimana bersikap sopan santun kepada sesama teman, guru, keluarga, orang tua dan lingkungan sekitar melalui 	120 menit

			<p>pembelajaran ragam gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai sopan santun</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Peneliti memperagakan gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai sopan santun 3) Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran <p>d. Belajar dalam tim/kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendiskusikan tentang nilai sopan santun kepada sesama teman, guru, keluarga, orang tua dan lingkungan sekitar serta mengaitkan dengan gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai sopan santun secara berkelompok 2) Peneliti membimbing siswa yang susah berinteraksi dalam kelompok <p>e. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan mengutuskan 1 anggota kelompok untuk memperagakan gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai sopan santun 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan mereka selama bekerja dalam tim 3) Siswa dan peneliti menyimpulkan dan menganalisis manfaat pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan atau tingkat ketercapaian pembelajaran agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan 4) Peneliti mengevaluasi kelompok dan individu, untuk mengukur 	
--	--	--	--	--

			<p>pemahaman siswa tentang nilai sopan santun dalam tari <i>Rangguk</i>.</p> <p>f. Penghargaan prestasi tim Guru memberi penilaian dan penghargaan kepada kelompok terbaik yang bertujuan untuk memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>	
3		Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif 3) Guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya 4) Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran 	10 menit

- **Kegiatan Awal**

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen siswa, pada pertemuan kedua siswa yang hadir 24 orang dan 1 siswa tidak hadir yaitu Indah Pratiwi karena sakit. Selanjutnya peneliti meminta siswa mengingat kembali materi pembelajaran pada minggu sebelumnya dan siswa secara berebutan menjawabnya. Peneliti meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran sebelumnya yaitu Farel, peneliti memilih Farel, karena pada pembelajaran sebelumnya Farel terlihat tidak antusias dalam proses pembelajaran dan berbanding terbalik dengan pertemuan kedua dimana Farel terlihat begitu bersemangat. Farel menyimpulkan pembelajaran minggu lalu, Farel “tari *Rangguk* mengandung nilai sopan santun buk, juga ada nilai kerja keras dan kerjasama, nilai dalam tari *Rangguk* itu sama dengan kebiasaan yang ada dalam masyarakat Kerinci, masyarakat Kerinci punya tata krama dalam bertingkah laku buk, juga tidak pemalas, selalu mau bekerja dan berusaha buk, masyarakat Kerinci juga suka bergotong royong buk, contohnya gotong royong mempersiapkan kenduri adat buk”, Farel menjelaskan nilai sosial dalam tari *Rangguk* yaitu

masyarakat Kerinci adalah masyarakat yang penuh dengan tata krama, masyarakat petani yang pekerja keras dan suka bekerjasama. Atas pernyataan Farel tersebut, peneliti memberi penghargaan dengan memberi tepuk tangan dan diikuti oleh siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar Farel dan siswa lainnya berani berpendapat dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

- **Kegiatan Inti**

Peneliti memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kedua yaitu tentang nilai sopan santun dalam tari *Rangguk* dan peneliti menjelaskan tentang pentingnya memahami nilai sopan santun untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari. Peneliti memberi penjelasan tentang sopan santun kepada teman, orang tua, guru, keluarga dan lingkungan sekitar dan dampak yang terjadi apabila rendahnya kualitas perilaku sopan santun. Peneliti mengaitkan perilaku sopan santun dengan nilai sopan santun yang terkandung dalam tari *Rangguk*. Setelah peneliti memastikan siswa paham tentang nilai sopan santun, peneliti memperagakan gerakan tari *Rangguk* yang mengandung nilai sopan santun dan meminta siswa untuk mencoba dan mengingat gerakan.

Kemudian siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok masing-masing, mendiskusikan perilaku sopan santun. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda yaitu kelompok 1 mendiskusikan perilaku sopan santun terhadap teman, kelompok 2 mendiskusikan perilaku sopan santun terhadap orang tua, kelompok 3 mendiskusikan perilaku sopan santun terhadap guru, kelompok 4 mendiskusikan perilaku sopan santun terhadap keluarga dan kelompok 5 mendiskusikan perilaku sopan santun terhadap lingkungan sekitar, setiap kelompok menyertakan dampak yang terjadi apabila kurangnya perilaku sopan santun dan mengaitkan setiap pembahasan dengan nilai sopan santun dalam tari *Rangguk*. Setelah siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai sopan santun. Pada proses ini, terlihat beberapa siswa laki-laki tidak bisa melakukan gerakan dengan baik, tetapi siswa perempuan terlihat bersemangat

membimbing teman laki-laki dalam kelompoknya agar bisa melakukan gerakan dengan baik. Selain itu juga terlihat beberapa siswa laki-laki lebih bersemangat mempelajari gerakan tari *Rangguk* dalam kelompoknya dibandingkan siswa perempuan dan bahkan siswa laki-laki memotivasi teman perempuannya untuk melakukan gerakan dengan semangat. Pada proses ini, peneliti tidak hanya melihat perilaku sopan santun siswa yang sudah mulai membaik, tetapi juga kerja keras dan kerjasama siswa mulai mengalami peningkatan. Hanya saja pada pertemuan kedua, peneliti menitikberatkan penilaian terhadap perilaku sopan santun siswa. Walaupun masih terdengar beberapa siswa masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, tetapi bahasa yang digunakan sudah lebih halus dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Misalnya meminjam pena, sebelumnya siswa menggunakan bahasa daerah untuk mengejek temannya, namun pada pertemuan kali ini siswa menggunakan bahasa daerah, karena kecoplosan atau tidak sengaja, dikarenakan sudah terbiasa.

Setelah siswa terlihat telah menyelesaikan tugas mereka, peneliti meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, dimulai dari kelompok 1. Presentasi dimulai dengan pembukaan dari moderator kelompok dengan memperkenalkan anggota kelompoknya dan tugas masing-masing anggota kelompok pada saat presentasi. Masing-masing anggota kelompok bertugas sebagai moderator, menjelaskan pengertian sopan santun sesuai topik pembahasan (salah satu dari sopan santun terhadap teman, orang tua, guru, keluarga atau lingkungan sekitar), menjelaskan contoh sopan santun terkait 5 topik sopan santun yang telah disebutkan, menjelaskan dampak jika tidak memiliki perilaku sopan santun, dan memperagakan gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai sopan santun. Jadi masing-masing anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda. Pada proses ini, siswa yang lain terlihat tenang mendengarkan persentasi dari temannya di depan kelas dan bahkan siswa yang sebelumnya tergolong dalam perilaku sosial yang rendah, memperlihatkan perubahan yang jauh lebih baik peningkatannya dibandingkan temannya yang lain.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan dalam proses bekerja dalam kelompok, beberapa siswa mengungkapkan kesulitannya bahwa ada anggota kelompok yang malu saat diberi tugas menyampaikan hasil kerja kelompok dan harus dipaksa terlebih dahulu. Lalu peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan kedua dan peneliti memberi pemahaman akan pentingnya menanamkan nilai sopan santun dalam diri siswa dan dampaknya apabila perilaku sopan santun siswa tidak dididik dari sekarang. Terakhir peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang memberikan hasil yang baik dan kepada siswa-siswa yang mengalami peningkatan perilaku sopan santun setelah diberi perlakuan, agar memotivasi siswa memberikan hasil yang terbaik untuk pertemuan berikutnya.

- **Kegiatan Penutup**

Penutup pelajaran pada pertemuan kedua peneliti dan siswa melakukan evaluasi bersama terkait proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan memberi motivasi pada siswa yang terlihat masih kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginformasikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua ditutup dengan membaca doa bersama dan peneliti mengucapkan salam.

5.3.3 Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 dilakukan pada Rabu 27 Maret 2019, pada pertemuan ketiga peneliti memberi perlakuan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku kerja keras siswa. Peneliti memberi pemahaman tentang nilai kerja keras melalui pembelajaran ragam gerak tari *Ranggukyang* mengandung nilai kerja keras yaitu gerak *muRanggukdan munanam*. Berikut langkah-langkah pada pertemuan ketiga.

Tabel 5.10
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1	Kegiatan awal	Pemahaman nilai sosial (kerja keras)	1) Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran 2) Peneliti mengecek kehadiran siswa 3) Peneliti mengingatkan siswa tentang	5 menit

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			materi pada pertemuan sebelumnya	
2	Kegiatan inti		<p>a. Penyampaian dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai nilai kerja keras dalam tari <i>Rangguk</i>, manfaat dan langkah-langkah, metode pembelajaran. 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan. 3) Peneliti memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami nilai kerja keras <p>b. Pembagian Kelompok Siswa kembali ke kelompoknya masing-masing</p> <p>c. Presentasi dari guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberi pemahaman tentang nilai kerja keras melalui pembelajaran ragam gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai kerja keras 2) Peneliti memperagakan gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai kerja keras 3) Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran <p>d. Belajar dalam tim/kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendiskusikan tentang nilai kerja keras serta mengaitkan dengan gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai kerja keras secara berkelompok 2) Peneliti membimbing siswa yang susah berinteraksi dalam kelompok <p>e. Evaluasi</p>	120 menit

			<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan memutuskan 1 anggota kelompok untuk memperagakan gerak tari <i>Rangguk</i> yang mengandung nilai kerja keras 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan mereka selama bekerja dalam tim 3) Siswa dan peneliti menyimpulkan dan menganalisis manfaat pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan atau tingkat ketercapaian pembelajaran agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan 4) Peneliti mengevaluasi kelompok dan individu, untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai kerja keras dalam tari <i>Rangguk</i>. <p>f. Penghargaan prestasi tim Peneliti memberi penilaian dan penghargaan kepada kelompok terbaik yang bertujuan untuk memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>	
3	Kegiatan penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif 3) Peneliti memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya 4) Peneliti dan siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran 	10 menit

- **Kegiatan Awal**

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen siswa, pada pertemuan ketiga siswa yang hadir 25 orang. Selanjutnya peneliti meminta

siswa mengingat kembali materi pembelajaran pada minggu sebelumnya dan seperti minggu sebelumnya siswa secara berebutan ingin menjawab. Peneliti meminta setiap perwakilan kelompok menyampaikan rangkuman tentang materi pembelajaran sebelumnya. Kelompok 1 diwakili oleh Dinda, Dinda “gerak tari *Rangguk* banyak membungkuk buk, artinya masyarakat Kerinci adalah masyarakat yang saling menghargai, misalnya yang muda menghormati yang lebih tua”, Dinda menjelaskan bahwa gerak dalam tari *Rangguk* menggambarkan sopan santun masyarakat untuk menghargai yang lebih tua. Kelompok 2 diwakili oleh Melisa, Melisa “kita harus saling menghargai buk, menghargai teman, menghargai guru, menghargai orang tua, menghargai keluarga dan juga sopan santun di dalam masyarakat buk, karena kalau kita tidak sopan, maka orang-orang juga tidak mau menghargai kita buk” Melisa menjelaskan pentingnya menghargai teman, guru, orang tua, keluarga dan lingkungan dan dampak jika tidak memiliki pribadi yang sopan santun. Kelompok 3 diwakili oleh Farel, Farel “tari *Rangguk* itu gerakannya sopan buk, karna gerakannya banyak merendahkan badan dan banyak menghormati penonton juga buk” Farel menjelaskan sopan santun dalam tari *Rangguk* banyak ditunjukkan dengan gerakan membungkuk dan mengangkat tangan. Kelompok 4 diwakili oleh Rafi, Rafi “sopan santun dalam tari *Rangguk* juga ada dalam syair buk, pantunnya lemah lembut dan banyak ucapan terimakasih buk” Rafi menjelaskan sopan santun dalam tari *Rangguk* juga terlihat dari lirik dalam syair tari *Rangguk*. Kelompok 5 diwakili oleh Anisa, Anisa “kita harus menghargai teman buk, karena ada masanya kita saling membutuhkan buk” Anisa menjelaskan pentingnya saling menghargai sesama teman dan dampak yang terjadi jika tidak ada rasa saling menghargai sesama teman. Setelah mendengar satu persatu pendapat mereka, peneliti menyimpulkan secara keseluruhan dan siswa terlihat sudah siap menerima pembelajaran pada pertemuan ketiga.

- **Kegiatan Inti**

Peneliti memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga yaitu tentang nilai kerja keras dalam

tari *Rangguk* dan peneliti menjelaskan tentang pentingnya memahami nilai kerja keras untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari. Peneliti memberi penjelasan tentang kerja kerasserta mengingatkan siswa akan kerja keras orangtua mereka dalam mencari nafkah untuk membiayai kehidupan mereka, hal ini bertujuan agar siswa bisa menyadari akan pentingnya kerja keras untuk menggapai cita-cita serta memenuhi harapan orangtua dan dampak yang terjadi apabila tidak mau bekerja keras. Peneliti mengaitkan perilaku kerja keras dengan nilai kerja keras yang terkandung dalam tari *Rangguk*. Setelah peneliti memastikan siswa paham tentang nilai kerja keras, peneliti memperagakan gerakan tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerja keras dan meminta siswa untuk mencoba dan mengingat gerakan.

Kemudian siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok masing-masing, mendiskusikan tentang perilaku kerja keras. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang pengertian kerja keras, bentuk kerja keras, contoh kerja keras untuk menggapai cita-cita dan dampak apabila tidak memiliki perilaku kerja keras. Serta mengaitkan setiap pembahasan dengan nilai kerja keras dalam tari *Rangguk*. Setelah siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerja keras. Pada proses ini, terlihat beberapa siswa laki-laki tidak bisa melakukan gerakan dengan baik, tetapi siswa perempuan terlihat bersemangat membimbing teman laki-laki dalam kelompoknya agar bisa melakukan gerakan dengan baik. Selain itu juga terlihat beberapa siswa laki-laki lebih bersemangat mempelajari gerakan tari *Rangguk* dalam kelompoknya dibandingkan siswa perempuan dan bahkan siswa laki-laki memotivasi teman perempuannya untuk melakukan gerakan dengan semangat. Pada proses ini, peneliti melihat peningkatan pada perilaku kerja keras siswa dalam menyelesaikan tanggungjawabnya. Siswa yang sebelumnya suka bermalas-malasan dan bolos jam pelajaran untuk duduk di warung mengikuti pelajaran dengan baik dan berusaha bekerjasama dalam kelompok. Nanda adalah siswa yang suka meninggalkan jam pelajaran untuk duduk di warung depan sekolah, bahkan pada pertemuan pertama Nanda tidak ikut pembelajaran di kelas. Tapi pada pertemuan ketiga ini Nanda berusaha untuk

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pembelajaran semampunya, mengikuti setiap pembelajaran yang peneliti berikan dan ikut mengerjakan tugas dalam kelompoknya.

Setelah siswa terlihat telah menyelesaikan tugas mereka, peneliti meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, dimulai dari kelompok 1. Presentasi dimulai dengan pembukaan dari moderator kelompok dengan memperkenalkan anggota kelompoknya dan tugas masing-masing anggota kelompok pada saat persentasi. Masing-masing anggota kelompok bertugas sebagai moderator, menjelaskan pengertian kerja keras, menjelaskan contoh kerja keras dan menjelaskan dampak jika tidak mau bekerja keras dan terakhir anggota kelompokmemperagakan gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerja keras. Jadi masing-masing anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda. Pada proses ini, siswa yang lain terlihat tenang mendengarkan persentasi dari temannya di depan kelas dan bahkan siswa yang sebelumnya tergolong dalam perilaku sosial yang rendah jauh lebih baik peningkatannya. Contohnya Nanda, pertemuan sebelumnya terlihat tidak nyaman di kelas, tapi setelah diberi perlakuan, Nanda terlihat antusias menyaksikan penampilan presentasi temannya di depan kelas.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan dalam proses bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ketiga ini tidak ada siswa yang mengungkapkan kesulitan mereka. Lalu peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan kedua dan peneliti memberi pemahaman akan pentingnya menanamkan nilai kerja keras dalam diri siswa dan dampaknya apabila siswa tidak dididik untuk bekerja keras dari sekarang. Terakhir peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang memberikan hasil yang baik dan kepada siswa-siswa yang mengalami peningkatan perilaku kerja keras setelah diberi perlakuan, agar memotivasi siswa memberikan hasil yang terbaik untuk pertemuan berikutnya.

- **Kegiatan Penutup**

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penutup pelajaran pada pertemuan ketiga peneliti dan siswa melakukan evaluasi bersama terkait proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dan memberi motivasi pada siswa yang terlihat masih kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginformasikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan masing-masing siswa diminta untuk membawa properti yang berupa rebana berukuran kecil. Pertemuan ketiga ditutup dengan membaca doa bersama dan peneliti mengucapkan salam.

5.3.4 Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019, pada pertemuan terakhir ini peneliti akan melihat kemampuan kerjasama siswa setelah tiga kali pertemuan siswa diberi kesempatan untuk berbaur dalam kelompok dan memecahkan masalah bersama dalam kelompok. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari gerak tari *Rangguk* secara utuh dengan pola lantai sesuai dengan kreativitas siswa dan menampilkannya di depan kelas bersama kelompoknya masing-masing. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan terakhir.

Tabel 5.11
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Keempat

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1	Kegiatan Pembuka	Pemahaman nilai sosial kerjasama	1. Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa 3. Peneliti mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya	5 menit
2	Kegiatan Inti		<p>a. Penyampaian dan motivasi</p> <p>1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu penampilan tari <i>Rangguk</i> dan menilai kerjasama siswa melalui pembelajaran tari <i>Rangguk</i></p> <p>2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan.</p> <p>b. Pembagian Kelompok</p> <p>Siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing</p>	120 menit

		<p>c. Presentasi dari peneliti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang kerjasama dalam kelompok 2) Peneliti memeragakan semua ragam gerak tari <i>Rangguk</i> kepada siswa 3) Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran <p>d. Belajar dalam tim/kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mempelajari dan mencoba melakukan tari <i>Rangguk</i> dalam anggota kelompok 2) Siswa mendiskusikan pola lantai tari <i>Rangguk</i> dengan kreativitas mereka 3) Peneliti membimbing siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok, bertujuan agar siswa saling berinteraksi dan saling membantu <p>e. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas 2) Siswa dan Peneliti menyimpulkan dan menganalisis manfaat pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan atau tingkat ketercapaian pembelajaran agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan 3) Peneliti mengevaluasi kelompok dan individu, untuk mengukur kemampuan siswa memeragakan tari <i>Rangguk</i>. <p>f. Penghargaan prestasi tim</p> <p>Peneliti memberi penilaian dan penghargaan kepada kelompok terbaik yang bertujuan untuk memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif 3) Peneliti mengucapkan salam perpisahan 4) Peneliti dan siswa berdoa untuk mengakhiri 	

		proses pembelajaran	
--	--	---------------------	--

- **Kegiatan Awal**

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum mengabsen siswa, peneliti menginformasikan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran tari *Rangguk*. Kemudian guru mengabsen siswa, pada pertemuan terakhir siswa yang hadir 25 orang. Selanjutnya peneliti meminta siswa mengingat kembali materi pembelajaran pada minggu sebelumnya dan seperti minggu sebelumnya siswa secara berebutan ingin menjawab. Peneliti meminta setiap perwakilan kelompok menyampaikan rangkuman tentang materi pembelajaran sebelumnya dan siswa terlihat sudah siap menerima pembelajaran pada pertemuan terakhir.

- **Kegiatan Inti**

Peneliti memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan terakhir yaitu tentang nilai kerjasama dalam tari *Rangguk* dan peneliti menjelaskan tentang pentingnya memahami nilai kerjasama untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari. Peneliti memberi pemahaman tentang kerjasama melalui pembelajaran tari *Rangguk* yang ditunjukkan dari konteks tari *Rangguk* dengan masyarakat Kerinci serta dari teks tari *Rangguk* yang merupakan tari kelompok. Setelah peneliti memastikan siswa paham tentang nilai kerjasama, peneliti memperagakan seluruh gerakan tari *Rangguk* dan meminta siswa untuk mempelajari dan mengingat gerakan.

Kemudian siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok masing-masing untuk membuat pola lantai tari *Rangguk* sesuai dengan kreativitas mereka. Pada proses ini, terlihat siswa dengan serius mempelajari tari *Rangguk* sebagai tari daerah setempat yang mengandung nilai kearifan lokal yang berupa nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdeidan* ada beberapasiswa masih susah menggerakkan tubuhnya, tetapi tetap berusaha dengan keras agar bisa menampilkan yang terbaik. Pada proses ini, peneliti melihat peningkatan pada perilaku kerjasama siswa dalam kelompok.

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah siswa terlihat telah menyelesaikan kerjasama mereka mempelajari dan menata pola lantai tari *Rangguk*, peneliti meminta siswa mempresentasikan hasil kerjasama mereka ke depan kelas, dimulai dari kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4 dan kelompok 5. Pada proses ini, siswa yang lain terlihat tenang menonton penampilan per kelompok. Tidak ada siswa yang berani mengejek temannya yang sedang melakukan gerakan tari *Rangguk* di depan kelas walaupun gerakan temannya terlihat canggung dan tegang. Setiap selesai penampilan kelompok di depan kelas, siswa yang lain mengapresiasi penampilan tari *Rangguk* dengan memberi tepuk tangan.

Peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan terakhir yang meliputi nilai sopan santun, kerja keras dan kerjasama dalam tari *Rangguk*, serta manfaatnya untuk kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Peneliti memberi pemahaman agar siswa selalu meningkatkan perilaku sosial yang meliputi nilai sopan santun, kerja keras dan kerjasama selama dalam proses pendidikan. Peneliti juga menjelaskan dampak apabila siswa tidak memiliki perilaku sosial yang baik. Terakhir peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang memberikan hasil yang baik dan kepada siswa-siswa yang mengalami peningkatan perilaku sosial yang meliputi sopan santun, kerja keras dan kerjasama setelah diberi perlakuan, agar memotivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku sosial yang positif.

- **Kegiatan Penutup**

Penutup pelajaran pada pertemuan terakhir peneliti dan siswa melakukan evaluasi bersama terkait proses pembelajaran pada pertemuan terakhir dan memberi motivasi pada siswa yang terlihat masih kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam perpisahan dan rasa terimakasih telah bekerjasama dengan baik dalam proses penelitian. Peneliti memotivasi siswa agar terus meningkatkan perilaku sosial mereka yang meliputi sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Pertemuan terakhir ditutup dengan membaca doa bersama dan peneliti mengucapkan salam.

5.4 Hasil Penanaman Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tari *Rangguk* Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SMPN 4 Kerinci

5.4.1 Nilai *Posttest* Penanaman Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tari *Rangguk*

Setelah melakukan proses penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial yaitu sikap sopan santun, kerja keras dan kerjasama, peneliti menemukan berbagai peningkatan terhadap sikap siswa, baik dari segi kemampuan terhadap materi tari *Rangguk*, dan peningkatan pada perilaku yang lebih positif. Peneliti melakukan evaluasi dari setiap presentasi hasil diskusi kelompok para siswa dan penampilan siswa dalam tahapan *posttest*. Berikut adalah hasil penilaian *posttest* siswa dalam pembelajaran tari *Rangguk* dengan mengetahui perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama pada siswa SMPN 4 Kerinci.

Tabel 5.12
Posttest Perilaku Sopan Santun

No	Nama	Sopan Santun					Jumlah
		BS	B	C	K	KS	
1	Annisa Julianti Putri	√					5
2	Dendi Muhdan	√					5
3	Dinda Lestari	√					5
4	Dikal Mahesa		√				4
5	Egi Dehliar			√			3
6	Farel Aditrizalma		√				4
7	Indah Pratiwi		√				4
8	Melisa Riani		√				4
9	Muhammad Ardinal			√			3
10	Muhammad Alfahrezi			√			3
11	Muhammad Farhan	√					5
12	Muhammad Rafi	√					5
13	Muhammad Yusuf		√				4
14	Nanda Afrizal			√			3
15	Nayla Hairi Azkia			√			3
16	Nining		√				4
17	Nurita		√				4
18	Rahmat Aidil Putra			√			3

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	Tuti Asmawati		√				4
20	Ulfa Mutaharoh	√					5
21	Yadissabil Ilgiansah	√					5
22	Yandisa Putra		√				4
23	Yelni Lestari		√				4
24	Zulaika Rahayu		√				4
25	Zulfa Akhira		√				4
Jumlah		7	12	6	0	0	101
Persentase (%)							4,04

Tabel 5.13
Posttest Perilaku Kerja Keras

No	Nama	kerja keras					Jumlah
		BS	B	C	K	KS	
1	Annisa Julianti Putri		√				4
2	Dendi Muhdan		√				4
3	Dinda Lestari	√					5
4	Dikal Mahesa		√				4
5	Egi Dehliar		√				4
6	Farel Aditrizalma	√					5
7	Indah Pratiwi	√					5
8	Melisa Riani	√					5
9	Muhammad Ardinal	√					5
10	Muhammad Alfahrezi			√			3
11	Muhammad Farhan		√				4
12	Muhammad Rafi	√					5
13	Muhammad Yusuf			√			3
14	Nanda Afrizal				√		2
15	Nayla Hairi Azkia		√				4
16	Nining		√				4
17	Nurita		√				4
18	Rahmat Aidil Putra				√		2
19	Tuti Asmawati			√			3
20	Ulfa Mutaharoh		√				4
21	Yadissabil Ilgiansah			√			3
22	Yandisa Putra				√		2
23	Yelni Lestari			√			3
24	Zulaika Rahayu		√				4
25	Zulfa Akhira		√				4

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	6	11	5	3	0	95
Persentase (%)						3,8

Tabel 5.14
Posttest Perilaku Kerjasama

No	Nama	Kerjasama					Jumlah
		BS	B	C	K	KS	
1	Annisa Julianti Putri	√					5
2	Dendi Muhdan		√				4
3	Dinda Lestari	√					5
4	Dikal Mahesa			√			3
5	Egi Dehliar		√				4
6	Farel Aditrizalma		√				4
7	Indah Pratiwi	√					5
8	Melisa Riani	√					5
9	Muhammad Ardinal		√				4
10	Muhammad Alfahrezi				√		2
11	Muhammad Farhan		√				4
12	Muhammad Rafi		√				4
13	Muhammad Yusuf			√			3
14	Nanda Afrizal				√		2
15	Nayla Hairi Azkia			√			3
16	Nining		√				4
17	Nurita		√				4
18	Rahmat Aidil Putra				√		2
19	Tuti Asmawati		√				4
20	Ulfa Mutaharoh		√				4
21	Yadissabil Ilgiansah		√				4
22	Yandisa Putra			√			3
23	Yelni Lestari		√				4
24	Zulaika Rahayu			√			3
25	Zulfa Akhira		√				4
Jumlah		4	13	5	3	0	93
Persentase (%)							3,72

Tabel 5.15
Posttest Perilaku Sopan Santun, Kerja Keras dan Kerjasama

No	Nama	Jumlah			Jumlah	Rata-rata	X ²
		Sopan santun	Kerja keras	Kerjasama			
1	Annisa Julianti Putri	5	4	5	14	4,6	21,16
2	Dendi Muhdan	5	4	4	13	4,3	18,49
3	Dinda Lestari	5	5	5	15	5	25
4	Dikal Mahesa	4	4	3	11	3,6	12,96
5	Egi Dehliar	3	4	4	11	3,6	12,96
6	Farel Aditrizalma	4	5	4	13	4,3	18,49
7	Indah Pratiwi	4	5	5	14	4,6	21,16
8	Melisa Riani	4	5	5	14	4,6	21,16
9	Muhammad Ardinal	3	5	4	12	4	16
10	Muhammad Alfahrezi	3	3	2	8	2,6	6,76
11	Muhammad Farhan	5	4	4	13	4,3	18,49
12	Muhammad Rafi	5	5	4	14	4,6	21,16
13	Muhammad Yusuf	4	3	3	10	3,3	10,89
14	Nanda Afrizal	3	2	2	7	2,3	5,29
15	Nayla Hairi Azkia	3	4	3	10	3,3	10,89
16	Nining	4	4	4	12	4	16
17	Nurita	4	4	4	12	4	16
18	Rahmat Aidil Putra	3	2	2	7	2,3	5,29
19	Tuti Asmawati	4	3	4	11	3,6	12,96
20	Ulfa Mutaharoh	5	4	4	13	4,3	18,49
21	Yadissabil Ilgiansah	4	3	4	11	3,6	12,96
22	Yandisa Putra	4	2	3	9	3	9
23	Yelni Lestari	4	3	4	11	3,6	12,96
24	Zulaika Rahayu	4	4	3	11	3,6	12,96
25	Zulfa Akhira	4	4	4	12	4	16
Jumlah					288	95	373,48
Total skor		101	95	93	11,52	3,8	14,9392
Persentase (%)		4,04	3,8	3,72			

Perhitungan *meandan* standar deviasi dari hasil *posttest* dirumuskan sebagai berikut.

1. *Mean* atau nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{95}{25} = 3,8$$

Maka nilai rata-rata perilaku sosial siswa yang mencakup sopan santun, kerja keras dan kerjasama adalah 3,8

2. Persentase nilai siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor sikap}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ Sopan santun} = \frac{\sum x}{N} = \frac{101}{25} = 4,04$$

$$\% \text{ Kerja keras} = \frac{\sum x}{N} = \frac{95}{25} = 3,8$$

$$\% \text{ Kerjasama} = \frac{\sum x}{N} = \frac{93}{25} = 3,72$$

3. Standar deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

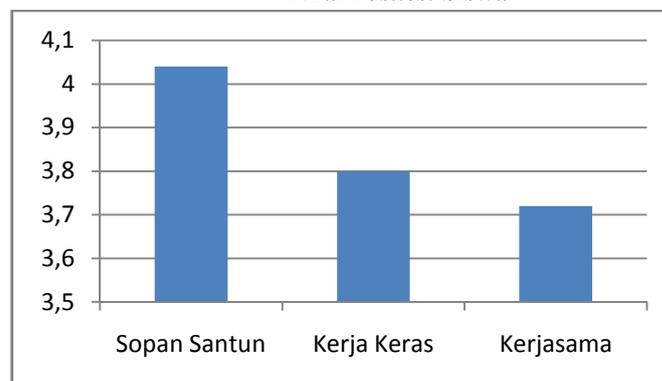
$$= \sqrt{\frac{25(373,48) - (95)^2}{25(25-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{9,337 - 9,025}{600}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,312}{600}}$$

$$= \sqrt{0,00052} = 0,022804$$

Grafik 5.2
Nilai Posttest Siswa



Dari grafik di atas dapat diurutkan perkembangan perilaku sosial siswa pada saat *posttest*. Nilai ini diperoleh setelah diberi tindakan atau *treatment* kepada sampel, rata-rata nilainya adalah 3,8

1. Nilai rata-rata *posttest* perilaku sopan santun yang diperoleh adalah 4,04 dengan kategori sangat baik.
2. Nilai rata-rata *posttest* perilaku kerja keras yang diperoleh adalah 3,8 dengan kategori baik.
3. Nilai rata-rata *posttest* perilaku kerjasama yang diperoleh adalah 3,72 dengan kategori baik.

Berdasarkan perolehan nilai *posttest* secara keseluruhan 3,8 dengan kategori baik. Dengan indikator tertinggi terdapat pada nilai sopan santun yaitu 4,04 dengan kategori sangat baik, sedangkan indikator terendah ada pada nilai kerjasama yaitu 3,72 dengan kategori baik. Indikator sopan santun meningkat sangat pesat dari kategori cukup ke kategori sangat baik, karena hampir dari keseluruhan gerak tari *Rangguk* mengandung nilai sopan santun. Sementara indikator kerjasama merupakan indikator terendah karena siswa masih belajar untuk bekerjasama dalam kelompok dan masih perlu bimbingan lagi. Maka secara keseluruhan penilaian sikap sopan santun, kerja keras, dan kerjasama adanya perubahan setelah dilakukan perlakuan. Perlakuan yang dilakukan yaitu penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci.

5.4.2 Hasil Uji T Data *Pretest* dan *Posttest* Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SMPN 4 Kerinci

Tabel 5.16
Pretest dan Posttest Perilaku Sopan Santun, Kerja Keras dan Kerjasama Siswa

No	Nama	Jumlah	Jumlah	D	D ²
1	Annisa Julianti Putri	10	14	4	16
2	Dendi Muhdan	10	13	3	9
3	Dinda Lestari	12	15	3	9
4	Dikal Mahesa	8	11	3	9
5	Egi Dehliar	9	11	2	4
6	Farel Aditrizalma	5	13	8	64

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Indah Pratiwi	12	14	2	4
8	Melisa Riani	14	14	0	0
9	Muhammad Ardinal	6	12	6	36
10	Muhammad Alfahrezi	3	8	5	25
11	Muhammad Farhan	11	13	2	4
12	Muhammad Rafi	8	14	6	36
13	Muhammad Yusuf	6	10	4	16
14	Nanda Afrizal	3	7	4	16
15	Nayla Hairi Azkia	5	10	5	25
16	Nining	10	12	2	4
17	Nurita	6	12	6	36
18	Rahmat Aidil Putra	5	7	2	4
19	Tuti Asmawati	7	11	4	16
20	Ulfa Mutaharoh	8	13	5	25
21	Yadissabil Ilgiansah	4	11	7	49
22	Yandisa Putra	3	9	6	36
23	Yelni Lestari	8	11	3	9
24	Zulaika Rahayu	11	11	0	0
25	Zulfa Akhira	12	12	0	0
Jumlah		196	288	92	452

$$Md = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{92}{25} = 3,68$$

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \left(\frac{\Sigma d^2}{n}\right)$$

$$\Sigma x^2 d = 452 - \left(\frac{92^2}{25}\right)$$

$$\Sigma x^2 d = 452 - 338,56$$

$$\Sigma x^2 d = 113,44$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{3,68}{\sqrt{\frac{113,44}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{3,68}{\sqrt{\frac{113,44}{600}}}$$

$$t = \frac{3,68}{\sqrt{0,18}}$$

$$t = \frac{3,68}{\sqrt{0,18}}$$

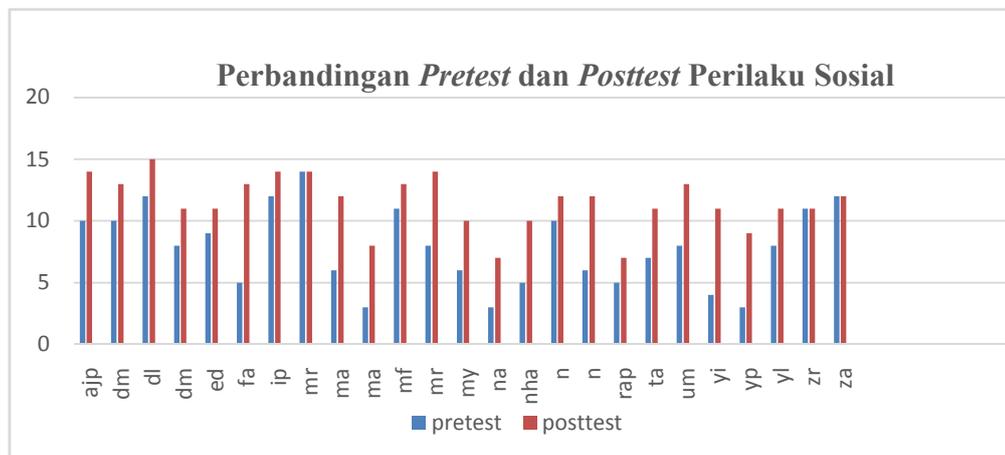
$$t = \frac{3,68}{0,42} = 8,76$$

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 5.3
Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Sosial Siswa



Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, untuk melihat perubahan peningkatan karakter sosial siswa, yaitu pada aspek sopan santun, kerja keras dan kerjasama melalui pembelajaran tari *Rangguk* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Dari grafik di atas, dapat dilihat peningkatan perilaku sosial siswa melalui pembelajaran tari *Rangguk*. Perilaku sosial yang terlihat meningkat pencapaiannya dengan data yang diperoleh melalui nilai pada *posttest* dikurangi nilai pada *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai *t hitung* yaitu 8,76. Nilai *t tabel* dicari pada tabel distribusi t dengan $db=n-1$, $db=25-1=24$ dan derajat kebebasan yang digunakan 0,05. Maka $t\ tabel = 1,71$. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *t hitung* dan *t tabel* yaitu.

$$\text{Jika } t\ hitung > t\ tabel$$

$$8,76 > 1,71$$

Maka hipotesis diterima

Data tersebut diketahui bahwa $t\ hitung > t\ tabel$, hal ini membuktikan adanya peningkatan pada perilaku sosial siswa melalui *treatment* penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.

5.5 Pembahasan Penelitian

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku siswa dalam nilai sopan santun, kerja keras dan kerjasama setelah ditanamkan nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk*. Penelitian ini akan menjelaskan hasil analisis penelitian terkait rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan.

5.5.1 Analisis Perilaku Siswa Sebelum Ditanamkan Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tari *Rangguk* di SMPN 4 Kerinci

Untuk mendapatkan informasi terkait keadaan siswa di SMPN 4 Kerinci, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada November 2018, pada saat observasi awal peneliti mendapatkan informasi tentang keadaan perilaku sosial siswa yang kurang baik. Perilaku kurang baik yang ditunjukkan oleh siswa SMPN 4 Kerinci adalah kurangnya sopan santun siswa terhadap guru dan teman sebaya baik di lingkungan sekolah pada umumnya maupun di kelas khususnya, siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah serta berbicara kasar antar sesama siswa, sementara contoh perilaku sosial tidak baik, yang ditunjukkan pada guru adalah ribut saat proses pembelajaran, saling mengejek dengan menggunakan bahasa daerah di kelas tanpa mempedulikan guru di depan kelas, duduk di meja ketika guru ada di ruangan kelas, memakai tas ketika guru masih di kelas. Selain itu masalah juga dominan terjadi pada siswa laki-laki, yaitu siswa laki-laki tidak mengikuti proses belajar mengajar dan lebih memilih duduk di warung untuk merokok, main *game online*, dan main kartu. Sementara masalah yang dominan terjadi pada siswa perempuan adalah kecenderungan memilih-milih teman, yang pintar memilih berteman dengan yang pintar saja dan yang memiliki tingkat perekonomian tinggi hanya bergaul dengan teman yang memiliki tingkat perekonomian yang sama, sehingga memunculkan kesenjangan sosial diantara siswa, sehingga tidak lagi terlihat kekompakan siswa di lingkungan SMPN 4 Kerinci. Terkait masalah yang peneliti temukan pada saat proses observasi, peneliti berkesimpulan bahwa siswa SMPN 4 Kerinci perlu diberi pembelajaran yang mampu mendidik pribadi mereka menjadi pribadi yang memiliki nilai sopan santun agar bisa menghargai orang lain, nilai kerja keras agar menjadi pribadi

yang rajin dan disiplin, serta nilai kerjasama agar melahirkan kekompakan dan rasa empati.

Pengembangan perilaku siswa perlu dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan, agar siswa mendapatkan manfaat dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hal ini dikemukakan oleh Mochtar Buchori (2007) dalam *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*, pengembangan karakter seharusnya membawa anak untuk mengenal nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Kemudian menurut Masunah (2012, hlm. 266) mengatakan bahwa tari di sekolah umum merupakan satu alat untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki kontribusi dari tari dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistik secara ilmiah.

Pembelajaran seni tari di sekolah bukan hanya mengharapkan siswa mampu terampil menari dalam sebuah pertunjukkan, namun mengutamakan proses kreativitas dan meningkatkan karakter siswa. Menurut Masunah (2012, hlm. 265) bahwa diharapkan pembelajaran seni tari yang dapat diterapkan dan dapat berpengaruh positif bagi pembentukan kepribadian siswa yaitu sikap percaya diri, bertanggung jawab, berani, dan dapat bekerjasama dengan menanamkan nilai religius, estetis, historis, sosial, dan budaya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan analisis kegiatan penelitian ini dalam pembelajaran tari harus selaras dengan ranah pendidikan dan pada kompetensi inti yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana aspek psikomotor yang dicapai melalui kegiatan siswa bergerak melalui tubuhnya, kemudian dilakukan proses berpikir dalam mewujudkan gerak yang berhubungan dengan aspek kognitif. Adapun aspek afektif siswa dilihat dari keberanian, percaya diri, inisiatif, kerjasama kelompok, dan tanggungjawab. Kegiatan kerja kelompok ini, saling menghargai diantara sesama teman, keberanian mengungkapkan pendapat merupakan nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tari. Seluruh aspek dalam ranah pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai perilaku manusia, seperti dikatakan Samani dan Hariyanto (2013: 41-

42) bahwa karakter dapat dijadikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang

Meliza Yangsi, 2019
**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK
 MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Penanaman perilaku positif diterapkan melalui berbagai mata pelajaran, di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Oktarina (2011, hlm 9) bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai pembelajaran, yaitu salah satunya pada pembelajaran seni tari yang memiliki peran dalam mengembangkan aspek pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Hal ini juga untuk melatih kepekaan rasa dan indera, memiliki perilaku yang baik, serta memiliki kemampuan belajar sesuai karakter sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, sebelum diterapkan pembelajaran tari *Rangguk*, peneliti melakukan *pretest* yang dilakukan pada siswa kelas VII B untuk mengetahui keadaan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 2,58, dengan kategori sikap sopan santun 2,72 dengan kategori cukup, sikap kerja keras 2,8 dengan kategori cukup, dan sikap kerjasama 2,4 dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan nilai yang paling terkecil adalah sikap kerjasama, selanjutnya nilai sopan santun, kemudian nilai tertinggi nilai kerja keras, masing-masing nilai dihitung dan diperbandingkan dari nilai skala *likert* 5. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pada masing-masing sikap, peneliti menginterpretasikan bahwa perilaku sosial siswa dalam pembelajaran di sekolah tergolong kurang baik. Perilaku sosial yang demikian perlu perubahan, hal ini dalam pelajaran seni memiliki proses pembelajaran berupa materi dan praktik. Maka dalam penelitian ini, peneliti memberikan *treatment* dengan mengimplementasikan nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial yaitu sopan santun, kerja keras dan kerjasama kepada siswa SMPN 4 Kerinci.

5.5.2 Analisis Penerapan Desain Pembelajaran Tari *Rangguk* Di SMPN 4 Kerinci.

Desain pembelajaran tari *Rangguk* yang disusun oleh peneliti menggunakan materi tari daerah setempat. Tari daerah setempat merupakan tari yang memiliki nilai kearifan lokal di dalamnya yang berkaitan dengan budaya dan adat istiadat. Nilai kearifan lokal yang penting dilestarikan untuk memberikan pemahaman budaya kepada generasi penerus, dimana pemahaman budaya yang diharapkan dapat membentuk karakter seseorang terutamanya karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci yang meliputi perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama melalui pembelajaran tari *Rangguk* sebagai tari daerah setempat kabupaten Kerinci.

Pelaksanaan pembelajaran tari *Rangguk* diawali pada pertemuan pertama dengan apresiasi tari daerah setempat. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui informasi secara umum tentang tari daerah setempat sebelum siswa memahami tari *Rangguk* secara khusus. Serta siswa dibimbing untuk mengenali tari *Rangguk* sebagai tari tradisi daerah setempat yang mengandung nilai kearifan daerah setempat yaitu nilai sosial. Tujuan mengenalkan tari *Rangguk* serta nilai sosial yang terkandung didalamnya adalah untuk mendidik perilaku siswa agar lebih baik. Hakekat makna karakter sosial memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, namun menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajaran memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan berkomitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. (Ramdhani, 2014, hlm 29-30)

Nilai pendidikan dalam penelitian ini, dikaji secara konsep budaya, menurut Sumandiyo Hadi, (2007, hlm. 21) mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu budaya, pengkajian suatu tarian dibagi menjadi dua pendekatan: (1) pendekatan tekstual yaitu pengkajian yang dilakukan dengan menganalisis, bentuk, teknik dan gaya secara koreografis, analisis atau telaah secara struktural, dan analisis atau telaah simbolik. dan (2) pendekatan kontekstual yaitu pengkajian secara sosio-kultural masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, nilai pendidikan yang diajarkan

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa SMPN 4 Kerinci dapat diajarkan melalui teori kebudayaan yaitu dengan pendekatan tekstual.

Dalam penelitian ini memberikan pembelajaran tari *Rangguk* secara tekstual dan kontekstual. Pertemuan pertama memahami sejarah tari, perkembangan tari, dan nilai yang terkandung dalam tari *Rangguk*. Pada pertemuan kedua dan ketiga mempelajari gerak yang terkandung dalam tari *Rangguk* dengan menanamkan nilai perilaku sosial yaitu sopan santun dan kerja keras. Kemudian pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir merupakan tahap evaluasi, dimana pada tahap ini peneliti mengamati secara utuh hasil kerja siswa selama diberi perlakuan, dengan cara siswa menampilkan tari *Rangguk* secara berkelompok dan peneliti menilai tingkat kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas.

Menanamkan nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci, peneliti menggunakan model *cooperative learning*, karena sangat menunjang dan mempermudah pada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik dalam penerapannya yaitu: Rusman (2016, hlm. 207) pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerjasama dan ketrampilan untuk bekerjasama. Pembelajaran kooperatif diterapkan setidaknya mencapai tiga tujuan yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan lain dari pembelajaran adalah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Di setiap pertemuannya peneliti melakukan sesuai dengan sintaks yang terdapat model *cooperative learning* yang terbagi dalam enam fase yaitu.

Tabel 5.17
Sintaks model pembelajaran kooperatif
(Sumber: Rusman, 2016, hlm. 211)

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi

	kepada siswa.
Tahap 2 Penyajian informasi kegiatan	Guru menyajikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Perorganisasian siswa dalam kelompok belajar	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara membentuk kelompok belajar serta membimbing setiap kelompok dengan tujuan agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar dengan kelompoknya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa.

Terkait pembelajaran seni tari yang terlaksana di SMPN 4 Kerinci yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa tidak aktif. Pada model *cooperative learning* ini memberikan manfaat atau kelebihan pada proses pembelajaran di kelas dengan teori konsep strategi pembelajaran kooperatif (2014), yaitu.

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain
2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide lain
3. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan

4. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
5. Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik
7. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil) Interaksi yang terjadi dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir

5.5.3 Analisis Proses Pembelajaran Tari *Rangguk* Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SMPN 4 Kerinci

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, peningkatan perilaku sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* mengalami perubahan yang positif dalam meningkatkan karakter sosial yaitu aspek sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Pendidikan karakter menurut Afandi (2011) yaitu proses membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, baik dalam masyarakat, dan bagi warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam pembinaan generasi muda. Hal ini terlihat pada analisis pada setiap pertemuan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII B SMPN 4 Kerinci.

Dalam kegiatan penerapan pembelajaran tari *Rangguk*, peneliti melakukan berbagai proses belajar mengajar di kelas kepada siswa, baik selama sebelum dan sesudah mengalami perubahan yang signifikan pada siswa SMPN 4 Kerinci. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membagi siswa dalam kelompok, pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama siswa yang diketahui pada saat *pretest*. Pada Peneliti memulai pembelajaran tentang pengetahuan macam-macam tari daerah setempat dan mengapresiasi video tari *Rangguk*. Tapi 5 orang siswa tidak mengetahui tari *Rangguk*. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk memperagakan satu gerakan tari *Rangguk* dan 5 siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu karena mereka mengetahui tariannya tapi tidak mengetahui nama tariannya. Setelah

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memastikan semua siswa tahu tari *Rangguk*, barulah peneliti menjelaskan tari *Rangguk* kepada mereka sekaligus menjelaskan nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* yang terkandung dalam tari *Rangguk*. Pada pertemuan ini, peneliti mengamati perilaku sosial siswa yang masih terlihat rendah. Hal ini, sesuai dengan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat peneliti mengamati antara lain tidak memberikan sikap sopan santun yaitu masih ribut ketika pembelajaran sudah dimulai, rebutan ingin berbicara dan bahkan yang dibicarakan tidak berkaitan dengan pembelajaran, ada siswa yang tidak masuk jam pelajaran seni budaya, ada siswa yang tertidur di kelas dan siswa menertawakan temannya yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Perilaku sosial siswa masih perlu ditingkatkan.



Gambar 5.2 Siswa menyusun kursi per kelompok
(foto: Meliza Yangsi, 2019)

Saat peneliti meminta siswa bergabung dalam kelompok dan menyusun meja dan kursi per kelompok, siswa ada yang duduk di meja, siswa ada yang hanya duduk dan tidak membantu temannya dan ribut selama proses pemindahan meja dan kursi. Setelah mereka bergabung dalam kelompok, peneliti memulai memperkenalkan tari *Rangguk* kepada siswa. Awalnya beberapa siswa laki-laki terlihat tidak tertarik dengan materi pembelajaran, tetapi peneliti membuka wawasan serta semangat mereka dengan bercerita tentang kebudayaan Kerinci yang unik yaitu budaya gotong royong. Setelah memastikan semua siswa fokus dan siap menerima pelajaran. Peneliti melempar pertanyaan tentang tari *Rangguk*, yaitu apa saja yang siswa ketahui tentang tari *Rangguk*. Melisa mengatakan tari *Rangguk* adalah tari yang menggunakan rebana. Dinda mengatakan tari

Rangguk adalah tari tradisi Kerinci dan Farhan mengatakan tari *Rangguk* adalah tari yang gerakannya mengangguk-angguk. Dari semua pendapat siswa, peneliti memberi penghargaan dengan membetulkan pendapat mereka, namun peneliti menambah pengetahuan mereka dengan menjelaskan tari *Rangguk* berdasarkan gerak, pola lantai, musik, busana dan properti yang digunakan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah memastikan siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti menayangkan video tari *Rangguk*.



Gambar 5.3 Siswa Mengapresiasikan video tari *Rangguk*
(Foto: Meliza Yangsi, 2019)

Berdasarkan foto di atas, peneliti mengamati tingkahlaku siswa yang sedang melakukan kegiatan pada pertemuan pertama, yaitu mengamati video Tari *Rangguk*. Peneliti menemukan tingkah laku siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran, masih ada yang mengobrol dengan teman lainnya, dan ada juga siswa yang menertawakan video tari *Rangguk*. Dalam hal ini Hamalik (2005: 25) mengungkapkan tujuan mata pelajaran, yaitu: 1) menanamkan, memupuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecapakan dasar, 2) menanamkan, memupuk dan mengembangkan kemampuan berpikir positif dan kritis, sehingga mampu memecahkan soal-soal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, jujur, serta percaya diri kepada diri sendiri. Hal ini memberikan pandangan peneliti, bahwa kurangnya sikap dalam menghargai materi dalam pembelajaran. Kemudian pada

saat pembagian kelompok, ada juga siswa yang ribut tidak setuju dengan kelompok yang diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini pertemuan pertama perlu adanya penanaman nilai dan perilaku yang akan di terapkan kepada siswa kelas VII B SMPN 4 Kerinci.

Pada kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan materi pembelajaran tari *Rangguk* pada kajian kontekstual yaitu pada gerak, pola lantai, musik, kostum, dan properti tari *Rangguk*. Dalam pengamatan peneliti siswa mulai memahami tari *Rangguk* dan mulai antusias dalam proses pembelajaran tari *Rangguk*, hanya saja lisan dan tingkah laku siswa masih kurang sopan santun, masih berbicara kotor dengan bahasa daerah. Oleh sebab itu untuk pertemuan berikutnya perlu adanya perlakuan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Pada pertemuan kedua, siswa ditugaskan untuk membahas nilai sopan santun yang mereka ketahui yaitu sopan santun kepada guru, teman, keluarga, orang tua dan lingkungan. Masing-masing kelompok dengan topik yang berbeda, kelompok 1 nilai sopan santun kepada teman, kelompok 2 nilai sopan santun kepada guru, kelompok 3 nilai sopan santun kepada orang tua, kelompok 4 nilai sopan santun kepada keluarga dan kelompok 5 nilai sopan santun kepada lingkungan sekitar, dilengkapi dengan contoh perilaku sopan santun dan dampak yang terjadi apabila tidak memiliki perilaku sopan santun. Tugas masing-masing kelompok ini juga dikaitkan dengan gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai sopan santun. Materi yang digunakan pada pertemuan kedua adalah nilai sopan santun dalam tari *Rangguk* yang terdapat pada makna gerak dan lirik dalam musik pengiring. Materi yang diajarkan dalam pendidikan seni menurut Rusyana (2000, hlm. 7) yaitu: 1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, 2) memperoleh pengetahuan seni, seperti teori seni, sejarah seni, kritik seni, dan lainnya.



Gambar 4.4 Siswa mempresentasikan hasil diskusi terkait nilai sopan santun (Foto: Meliza Yangsi, 2019)



Gambar 4.5 Siswa mempresentasikan gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai sopan santun

Setelah memberi penanaman nilai sopan santun pada pertemuan ke dua, siswa mengalami perubahan perilaku, yaitu lebih halus dalam bertutur kata, tidak berbicara kotor kepada teman. Akan tetapi masih ada siswa yang meminta izin untuk keluar kelas, tetapi tidak peneliti izinkan dan ada siswa yang tidak mau diberi tugas dalam kelompok. Hal demikian membuktikan nilai kerja keras siswa belum mengalami perubahan, untuk itu perlu dilakukan penanaman nilai kerja keras pada pertemuan berikutnya.



**Gambar 5.6 Siswa bekerja dalam kelompok
(Foto: Meliza Yangsi, 2019)**

Saat bekerja dalam kelompok, masih ada siswa yang bermalasan dan tidak mau diberi tugas pada dirinya secara pribadi. Pertemuan ketiga peneliti memberi pemahaman tentang kerja keras, bahwasanya dibutuhkan kerja keras dalam hidup untuk mengapai cita-cita, hal demikian juga terlihat dalam gerak tari *Rangguk* dan konteks dengan masyarakat Kerinci. Penanaman nilai kerja keras kepada siswa di terapkan melalui pembelajaran gerak, lirik pada syair dan properti yang digunakan dalam tari *Rangguk*. Agar siswa semuanya aktif bergerak dan bisa langsung merasakan kerja keras yang terkandung dalam tari *Rangguk*, peneliti mengajak siswa untuk mempelajari gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerja keras yaitu gerak *munanam*, *muRangguk* dan *niti pumatang*. Hal ini sejalan dengan Dedi (2016) bahwa pada pembelajaran seni tari, media yang efektif adalah dengan mempraktekkan secara langsung bentuk tari.



Gambar 5.7 Siswa mempresentasikan gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerja keras
(Foto: Meliza Yangsi, 2019)

Pada saat siswa mempresentasikan gerak tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerja keras, terlihat siswa lainnya memperhatikan dengan baik dan mencoba melakukan gerak yang sama di tempat duduknya masing-masing. Hal ini membuktikan adanya peningkatan nilai kerja keras dalam diri siswa, siswa terlihat penasaran ingin melakukan gerakan yang telah dipelajarinya di hadapan teman-temannya. Setelah ditanamkan nilai kerja keras kepada siswa, siswa menunjukkan perubahan sikap, yaitu keinginan siswa untuk menampilkan yang terbaik di depan kelas dan melakukan gerakan yang telah dipelajarinya dengan baik.

Pada saat melakukan gerakan, siswa masih terlihat *egois*, karena ingin terlihat lebih baik daripada temannya. Terakhir, perlunya ditanamkan nilai kerjasama kepada siswa, agar perilaku sosial siswa terlihat selaras saat proses pembelajaran yaitu perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan penanaman nilai kerjasama kepada siswa, agar menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling tolong menolong. Serta agar nilai sopan santun dan kerja keras dapat mereka terapkan pada saat bekerjasama. Penelitian Nola (2015) menjelaskan upaya meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kerja kelompok dapat berpengaruh positif dan dapat menggerakkan anak melakukan suatu tugas secara kerjasama dengan baik. Peneliti memberikan pembelajaran pola lantai tari *Rangguk* yang mengandung nilai kerjasama. Melalui pembelajaran bentuk dan makna pola lantai inilah siswa

diberi tugas untuk membuat pola lantai dari gerakan tari yang telah mereka pelajari. Pada proses pembuatan pola lantai inilah terlihat kerjasama siswa dalam menggabungkan ide mereka.



Gambar 4.8 Siswa berdiskusi membuat pola lantai
(Foto: Meliza Yangsi, 2019)

Pada saat berdiskusi membuat pola lantai, siswa terlihat sangat antusias memberikan ide-ide mereka dan menyatukan ide dari masing-masing anggota kelompok menjadi satu bentuk pola lantai yang menggambarkan interaksi antar penari. Pada proses pembuatan pola lantai dipertemuan terakhir ini, peneliti memperhatikan peningkatan sopan santun siswa dalam berinteraksi dengan temannya untuk bekerjasama, dan peneliti memperhatikan adanya semangat kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugas yang peneliti berikan.

5.5.4 Analisis Hasil Pembelajaran Tari *Rangguk* Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SMPN 4 Kerinci

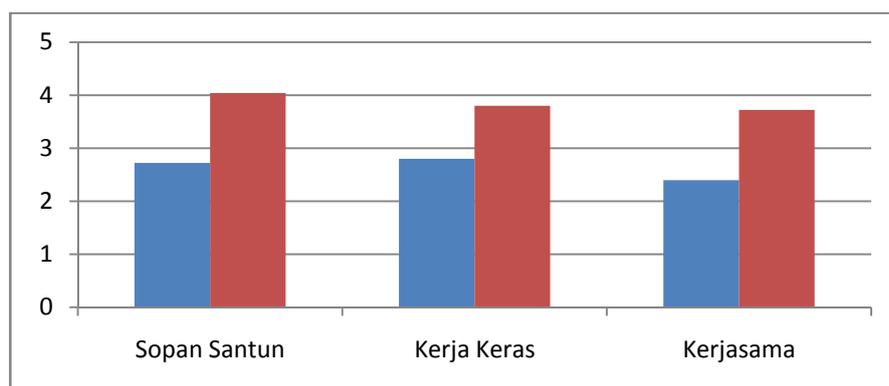
Penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMPN 4 Kerinci ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Berdasarkan analisis peneliti model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini merupakan pembelajaran yang aktif dan sangat cocok diterapkan pada pembelajaran tari kelompok seperti tari *Rangguk*. Penelitian ini berkaitan dengan peneliti yang dilakukan Rifki Ayu (2018), menyatakan bahwa penerapan *cooperative learning* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa dengan

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penanaman nilai budaya yang terkandung dalam tari *Bedayou Tulang Bawang* di SMA Negeri 1 Seputih Banyak, memiliki pandangan yang positif dan baik pada siswa, sehingga terjadi peningkatan perilaku sosial siswa dalam kategori sikap percaya diri, ramah, sopan santun dan toleransi. Model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti memiliki peran yang sangat positif pada perkembangan perilaku siswa pada saat sekarang ini, sehingga membuat siswa menjadi lebih banyak berinteraksi, dan bekerjasama sesama teman, dan memiliki jiwa kerja keras dan lisan yang baik dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Berdasarkan hal ini, pembelajaran tari *Rangguk* telah berhasil dalam meningkatkan perilaku sosial siswa. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil pengolahan data uji T pada nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kedua penilaian tersebut dapat dibandingkan antara nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada siswa kelas VII B SMPN 4 Kerinci.



Grafik 5.4 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*
(Dok. Meliza Yangsi,2019)

Keterangan: Biru = Nilai *pretest*

Merah = Nilai *posttest*

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 2,58, dengan kategori sikap sopan santun 2,72 dengan kategori cukup, sikap kerja keras 2,8 dengan kategori cukup, dan sikap kerjasama 2,4 dengan kategori cukup. Adapun nilai rata-rata *posttest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 3,8, dengan kategori sikap sopan santun 4,04 dengan

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori sangat baik, sikap kerja keras 3,8 dengan kategori baik, dan sikap kerjasama 3,72 dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan nilai yang tertinggi pada *posttest* yaitu pada sikap sopan santun, karena dalam tari *Rangguk* ini lebih banyak memunculkan gerakan yang mengandung nilai sopan santun dan syair dalam musik tari *Rangguk* mengajarkan siswa untuk berlisani dengan baik, serta peneliti lebih banyak memberi pemahaman kepada siswa tentang cara bersikap yang baik, sehingga siswa banyak menyerap serta menunjukkan perilaku sopan santun. Sebelum diberi perlakuan, siswa hampir tidak menunjukkan perilaku sopan santun yaitu seperti berbahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman dan guru di kelas, bercerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan makan permen saat belajar. Setelah diberi perlakuan, terlihat perubahan perilaku siswa sangat baik, siswa mulai membiasakan diri berbahasa Indonesia dengan baik di kelas saat berkomunikasi dengan teman dan guru, memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak ada lagi siswa yang makan permen saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Di sisi lain nilai yang paling terendah dalam *posttest* ini terdapat pada nilai kerjasama, disamping sikap kerja keras mengalami perubahan, namun kenaikannya tidak begitu signifikan. Hal ini terjadi karena siswa masih mencoba membiasakan diri untuk bekerjasama dengan temannya, masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa belajar dengan cara berkelompok, sehingga masih terlihat kaku saat diminta untuk bekerjasama. Namun dari tiga nilai yang ditanamkan kepada siswa yaitu nilai sopan santun, kerja keras dan kerjasama, seluruhnya mengalami peningkatan dan perilaku sosial siswa sudah terlihat jauh lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Ditandai dengan lisan siswa yang lebih sopan, ketidakterbatasan siswa untuk meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar dan usaha siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Dalam deskripsi hasil pelaksanaan pembelajaran tari *Rangguk* menggunakan model *cooperative learning* diperoleh nilai di awal dan di akhir yang ditandai dengan perubahan perilaku atau sikap siswa yang sangat positif bagi siswa di SMPN 4 Kerinci. Siswa telah mengalami proses pembelajaran yang berharga dalam kegiatan pembelajarannya dan menambah wawasan menjadi luas dengan

Meliza Yangsi, 2019

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI RANGGUK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 4 KERINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi tari daerah setempat. Selain itu, *cooperative learning* yang diimplementasikan pada pembelajaran tari akan mengembangkan aspek kerjasama antar individu dengan kelompok sekitarnya. Hal ini diperkuat oleh Mendikbud Muhadjir Effendy dalam pidatonya di hari pendidikan nasional (hardiknas) tahun 2019 dengan tema menguatkan pendidikan dan memajukan kebudayaan yang syarat akan nilai dan pengalaman kebudayaan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, demi terwujudnya Indonesia yang maju (redaksi Siedoo: 2019). Pada prosesnya, siswa akan mengalami berbagai pendapat, berusaha bekerjasama dengan temannya dengan usaha yang keras, dan saling menghargai. Hal tersebut dapat melatih sopan santun serta kerja keras siswa dalam bekerjasama dengan kelompok. Dengan demikian, *cooperative learning* mampu digunakan dalam pembelajaran tari guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk mempelajari budaya daerah setempat yaitu tari tradisi daerah setempat yang memiliki nilai sosial daerah setempat.